

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kini muncul sebagai solusi penting dalam upaya pemerintah mengatur perekonomian di tingkat desa. BUMDes mempunyai potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, BUMDes, seperti banyak perusahaan lainnya, menghadapi tantangan besar yang dapat berdampak pada likuiditas dan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis secara detail terhadap pengelolaan kas BUMDes dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas untuk meningkatkan kinerja BUMDes (Penyusun, 2007).

Latar belakang pembangunan ekonomi suatu desa seringkali lebih kompleks dari yang diperkirakan. BUMDes mempunyai potensi menghasilkan pendapatan melalui berbagai usaha seperti pertanian, peternakan, perdagangan, dan jasa, namun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilannya juga beragam. Dalam menjalankan operasional usahanya, BUMDes harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti permintaan pasar, persaingan, peraturan pemerintah, dan risiko yang mungkin timbul akibat perubahan lingkungan usaha (Putra, 2015).

Pendiriaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didasarkan oleh UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam Pasal 87 Ayat 1 yang berbunyi, "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut (BUMDes), Ayat 2 yang berbunyi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotongroyong, dan Ayat 3 yang berbunyi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan".

Akuntansi tentu diperlukan dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Akuntansi membantu memberikan informasi keuangan tentang

kegiatan ekonomi perusahaan desa. Selain itu, dapat digunakan sebagai ukuran pertanggung jawaban dana yang disediakan pemerintah sebagai modal dasar pendirian Badan Usaha Desa (BUMDes). Informasi keuangan yang dihasilkan dalam proses akuntansi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja.

Meskipun tidak mungkin menyalahkan kinerja suatu perusahaan hanya berdasarkan hasil laporan keuangan yang disusun setiap periodenya, namun akan lebih bermakna jika menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan saja. Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dengan lebih akurat. Menganalisis laporan keuangan memberikan makna yang lebih efektif dan memungkinkan Anda menilai apakah kinerja suatu perusahaan sehat (baik) atau tidak. Hanya mengandalkan hasil pelaporan keuangan dapat menyebabkan perusahaan mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan keuangannya.

Evaluasi kinerja dengan menggunakan analisis laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, namun juga oleh perusahaan-perusahaan dari berbagai ukuran, termasuk Badan Usaha Kecil dan Menengah (BUMDes).

Dalam hal ini, penting untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Anda akan menemui banyak kendala, baik kendala internal maupun eksternal. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan evaluasi dan analisis kinerja usaha khususnya pengelolaan keuangan. Evaluasi kinerja keuangan mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek atau membayar utang yang harus segera dibayar, yang sumbernya adalah aset lancar. Pengelolaan aset saat ini, terutama penggunaan uang tunai yang tidak selektif untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menghambat pencapaian pengembalian yang maksimal, misalnya melalui penggunaan uang tunai yang berlebihan dan tidak tepat (Kusumaningarti, 2016).

Secara umum, likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Definisi lainnya adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang harus segera dibayar

dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas diukur dengan perbandingan aset lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan dengan likuiditas yang sehat saat ini mempunyai likuiditas minimal 100%.

Secara umum profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Agar suatu perusahaan dapat bertahan, ia harus mampu memperoleh keuntungan. Pemilik perusahaan khususnya manajemen sangat menyadari pentingnya laba bagi masa depan perusahaan, sehingga mereka berupaya keras untuk meningkatkan laba tersebut. Namun bagi perusahaan sendiri, profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat evaluasi efektivitas pengelolaan unit bisnis.

Kecamatan Gending, sebagai salah satu Wilayah di Kabupaten Probolinggo, memiliki karakteristik unik dan potensi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. 5 Desa diantaranya yaitu Desa Sumber Kerang, Desa Sebaung, Desa Pesisir, Desa Brumbung Lor, Desa Klaseman.

BUMDes sebagai entitas ekonomi lokal di Kecamatan Gending memiliki peran krusial dalam mengembangkan potensi ini. Sebagai pusat inovasi ekonomi dan penyalur peluang kerja, BUMDes memiliki peluang untuk memperkuat struktur ekonomi lokal, mendiversifikasi mata pencaharian, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Namun, untuk mengoptimalkan peran BUMDes sebagai mesin perekonomian daerah, perlu dilakukan evaluasi kinerjanya guna mengoptimalkan likuiditas dan profitabilitas. Laporan keuangan adalah alat terpenting untuk memahami aspek keuangan suatu organisasi. Dengan menganalisis laporan keuangan maka dapat diukur derajat keberlanjutan keuangan BUMDes.

Kinerja merupakan komponen penting untuk mengetahui kualitas sumberdaya entitas, sangat pentingnya pengukuran kinerja bagi entitas atau badan usaha, maka banyak peneliti yang tertarik untuk melakukan riset mengenai analisis likuiditas dan profitabilitas, seperti penelitian yang dilakukan oleh M Rundengan, (2023) dengan judul Analisis likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) di desa liwutung kecamatan pasan, hasil penelitian

menunjukkan bahwa Kinerja Badan Usaha milik Desa Liwutung berdasar analisa Likuiditas belum dapat dianalisa, karena Neraca tidak tersedia. Pengukuran profitabilitas yang dapat dianalisis baru terbatas pada Net Profit Margin yang memperlihatkan nilai yang sangat baik dari bulan Januari, Pebruari, Maret, April, Mei, Juni masing-masing 36,82 %, 46,68 %, 50 16 %, 47,78 %, 52,51 % dan 51,86 %..

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Pebriyanti, dkk (2017) dengan judul Analisis Perbandingan Rasio-rasio keuangan dan dampaknya terhadap kelangsungan bisnis Badan Usaha Milik Desa (Studi kasus pada BUMDes di Kabupaten Klungkung), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis rasio masing-masing BUMDes yaitu rasio likuiditas kurang baik dan diartikan kinerja keuangannya kurang baik. Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja BUMDes hasil yang didapatkan hasil yang tidak stabil, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui kinerja di 5 BUMDes yang ada di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: Analisa Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pada BUMDes Di Kecamatan Gending Probolinggo

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pada BUMDes Di Kecamatan Gending Probolinggo?

1.3.Batasan Masalah

Batasan masalah dalam analisis likuiditas dan profitabilitas untuk meningkatkan kinerja BUMDes melibatkan keterbatasan data keuangan yang akurat, pemahaman yang terbatas terhadap faktor-faktor ekonomi lokal, serta kendala dalam menerapkan strategi perbaikan tanpa dukungan yang cukup dari pemerintah atau masyarakat setempat.

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pada BUMDes Di Kecamatan Gending Probolinggo

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari Penelitian antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan tentang kompleksitas permasalahan yang terjadi di BUMDes, serta mampu mengaplikasikan teori yang diterima selama perkuliahan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang meningkatkan kinerja BUMDes, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.